

Volume 6 Nomor 2 November 2021

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

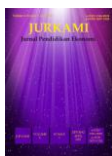
JURKAMI

VOLUME
6

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2021

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA
SISWA SMK NUSANTARA INDAH SINTANG**

Anna Marganingsih

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Author Email: amarganingsih@gmail.com

Article History :

Received: October 2021

Accepted: October 2021

Published: November 2021

Keywords:

Self-Efficacy,

Entrepreneurial Motives,

Vocational High School

Abstract: *Today's economic developments open access to global markets as opportunities as well as threats that must be faced with the readiness of competitive human resources. In fact, there are still many open unemployed and underemployed people from elementary school, junior high school and high school /vocational school. Students as immature beings still have to be helped, assisted, guided, trained, and directed to be able to develop their potential optimally, especially in increasing their self-efficacy and being able to become independent as one of the entrepreneurs. This study aims to determine the effect of Self-Efficacy on Entrepreneurial Motives for SMK Nusantara Indah Sintang students. The method used is a quantitative method. The population as well as the sample in this study amounted to 85 people. The data collection tool used is a questionnaire. The results showed that there was a positive and significant effect of self-efficacy on the Entrepreneurial Motives of SMK Nusantara Indah Sintang students. Evidenced by the value of the hypothesis test $t_{\text{arithmetik}} 8.740 > t_{\text{table}} 1.667$ means H_0 is rejected and H_a is accepted.*

Sejarah Artikel

Diterima: Oktober 2021

Direvisi: Oktober 2021

Diterbitkan: November 2021

Kata kunci:

Efikasi Diri,

Motif Berwirausaha,

Sekolah Menengah Kejuruan

Abstrak: Perkembangan perekonomian dewasa ini membuka akses pasar global menjadi peluang sekaligus ancaman yang harus dihadapi dengan kesiapan sumber daya manusia yang kompetitif. Faktanya penganggur terbuka dan setengah pengangguran masih banyak berasal dari jenjang sekolah dasar, SMP dan SMU/SMK. Siswa sebagai makhluk yang belum dewasa masih harus ditolong, dibantu, dibimbing, dilatih, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal terutama dalam meningkatkan efikasi dirinya dan agar mampu memandirikan dirinya sebagai salah satunya seorang wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Motif Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Indah Sintang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang. Dibuktikan dengan nilai uji hipotesis t hitung $8.740 > t_{\text{tabel}} 1.667$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

How to Cite: Marganingsih, A., (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motif Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Indah Sintang*. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6 (2).

DOI : 10.31932/jpe.v6i2.1490



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penunjang keberhasilan bangsa dan negara dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pelaksanaan pendidikan berada pada suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, dimana semuanya berkaitan pada suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (vokasional), sehingga sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada, permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan difokuskan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Peserta didik dapat memilih bidang keahlian di SMK sesuai dengan yang diminati.

Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik langsung siap bekerja di dunia kerja ataupun siap menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha. Sehingga muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada dan kebutuhan pembangunan nasional. Tujuan kurikulum tersebut tentunya agar peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika lulus dan masuk di dunia kerja.

Lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni ataupun mampu menciptakan lapangan kerja sesuai dengan bidang keahlian yang telah dipelajari kurang lebih selama 3 (tiga) tahun di sekolah.

Penduduk Indonesia semakin meningkat, saat ini sudah mencapai lebih dari 269 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Seiring peningkatan tersebut meningkat pula kebutuhan pangan, papan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus dipenuhi. Ditambah lagi posisi persaingan global yang saat ini harus dihadapi, masalah pengangguran dan kemiskinan yang merupakan masalah klasik yang dihadapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Sampai saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan besar di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan ini diakibatkan penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Saiman dalam Amadea, 2020). Setiap tahun banyak orang maupun lulusan pendidikan pada jenjang menengah maupun tinggi yang melamar pada perusahaan/instansi untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hanya



sebagian kecil yang berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memiliki usaha sendiri.

Dewasa ini angkatan kerja yang menganggur terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Berdasarkan data dari badan pusat statistic (BPS), lulusan yang memberikan sumbangan tertinggi adalah SMA sebesar 10,66% sedangkan lulusan SMK sebesar 10,43% (Wulandari, 2013).

Oleh karena itu, peserta didik seharusnya memiliki motif berwirausaha agar dapat bekerja maupun menciptakan lapangan kerja sehingga tidak semakin menambah daftar pengangguran Indonesia. Beberapa ahli berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha, suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal dan hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri (Suryana, 2013).

Motivasi berwirausaha adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas berwirausaha demi mencapai tujuan wirausaha (Koranti, 2013). Motivasi berwirausaha menurut beberapa ahli diantaranya menurut Venesaar (dalam Ardiyanti: 2019) yang mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang *entrepreneur* yang menimbulkan kegiatan *entrepreneur* yang menjamin kelangsungan dari kegiatan *entrepreneur* dan yang memberi arah pada kegiatan *entrepreneur* tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Pendapat lain yaitu Ratnawati dan Kuswardani (2010) mengemukakan bahwa motivasi

berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi. Wibowo dan Ardiyanti (2014) mengemukakan bahwa *entrepreneurial motivation* atau motivasi berwirausaha melibatkan motivasi yang diarahkan pada tujuan kewirausahaan (tujuan yang melibatkan kesadaran dan eksploitasi peluang bisnis)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan cara mandiri, penuh percaya diri, selalu berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, dan berorientasi memperoleh keuntungan.

Motivasi seseorang menjadi wirausaha dapat dibagi dalam tiga dimensi, yaitu *ambition for freedom* (ambisi kemandirian), *selfrealisation* (realisasi diri), *pushing factors* (faktor pendorong) (Venesaar, 2006).

Daya penggerak dalam diri seseorang berkaitan dengan efikasi diri. Efikasi diri mempengaruhi performa seseorang, karena terlalu banyaknya tekanan bisa mengakibatkan tenaga kerja menjadi lebih mudah terserang penyakit, mengalami gangguan tidur, dan lain-lain.

Efikasi diri merupakan konsep diri seseorang. Sebenarnya efikasi diri mengacu pada keyakinan tentang sejauh mana individu memperkirakan dirinya mampu melaksanakan tugas tertentu. Keyakinan akan kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan



menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Kepercayaan adalah suatu keyakinan dari seorang individu yang ditampilkan pada apa yang diutarakan ataupun dilakukannya. Kepercayaan bisa menjelaskan bagaimana seorang individu dalam hal menilai dan juga mengevaluasi suatu kejadian untuk kemudian disampaikan melalui perbuatannya. Pada dasarnya, efikasi diri adalah keyakinan kita pada kemampuan diri sendiri untuk bisa memainkan peran penting dalam cara kita untuk berpikir, bertindak dan juga perasaan kita terkait tempat kita di dunia. Selain itu, efikasi diri juga akan menentukan tujuan apa yang ingin kita pilih untuk bisa dikejar, dan bagaimana cara dalam mencapai tujuan tersebut.

Beberapa ahli mengartikan efikasi diri merupakan keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan diperoleh dari kerja kerasnya yang akan mempengaruhi cara individu berperilaku (Bandura dalam Widaryati, 2013). Adapun efikasi diri menurut Santrock (Novariandhini dan Latifah, 2012) “merupakan keyakinan dan kepercayaan seorang individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan”. Niu dalam Ibnu (2021) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri, dan juga kemampuan personal, pendidikan, dan juga pengalaman. Stipek dalam Ibnu (2021) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas keahlian dan juga kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah suatu bentuk

kepercayaan atau keyakinan diri sendiri dalam mengatur, melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan juga mengimplementasikan tindakan agar bisa mencapai suatu kecakapan tertentu.

Bandura dalam Zagato (2019) menguraikan proses psikologis efikasi diri dalam mempengaruhi fungsi manusia. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara-cara berikut:

Pertama Proses kognitif. Peserta didik dalam melakukan tugas akademiknya, peserta didik menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga peserta didik dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian peserta didik akan kemampuan kognitifnya. Fungsi kognitif memungkinkan peserta didik untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan.

Kedua Proses motivasi. Motivasi peserta didik timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Efikasi diri mempengaruhi atribusi penyebab, dimana individu yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha, sedangkan peserta didik dengan efikasi diri yang rendah menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuan.

Ketiga Proses afeksi. Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas



pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dengan dirinya maka akan mampu mengontrol ancaman yang muncul dan tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu.

Keempat Proses seleksi. Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan seleksi tingkah laku, maka akan membuat individu atau dalam hal ini siswa menjadi tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. Efikasi diri dapat membentuk hidup peserta didik melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Dengan demikian, maka dapat melakukan seleksi tingkah laku yang harus dibuatnya.

Efikasi diri memberi ketahanan dan kekuatan bagi siswa dalam menghadapi situasi sulit di sekolah, sikap yang tidak lekas bosan, pantang menyerah dan tidak lama-lama menyelesaikan suatu masalah dan tugas di sekolah merupakan ciri siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Siswa yang berefikasi diri tinggi dipercayai mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan, dan mampu meregulasi cara belajar mereka sendiri sehingga kesuksesan di dalam bidang akademik sangat mungkin untuk dapat dicapai” (Schunk dan Pajares dalam Zagato, 2019). Artinya, adanya

efikasi diri pada siswa akan membantu siswa dalam menentukan pilihan dan usaha untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan dalam menghadapi setiap kesulitan, dan derajat kecemasan serta tingkat ketenangan yang dialami saat siswa mengerjakan tugas-tugas sehari-hari.

Nadiem Makarim mengemukakan harapannya terhadap Sekolah Menengah Kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat melakukan transformasi agar memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari dunia usaha dan dunia industri (Detik.com, 2021). Siswa SMK Nusantara Indah Sintang hendaknya mendukung pewujudan harapan tersebut. Siswa SMK Nusantara Indah idealnya memiliki rasa percaya diri, kuat menghadapi situasi yang sulit, dan mampu menyelesaikan tugas di sekolah yang membentuk keterampilannya, sehingga mampu mendorong dirinya untuk menjadi lulusan yang mampu menciptakan peluang usaha maupun lulusan yang mampu diserap dunia kerja.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan ternyata amat berbeda, beberapa siswa SMK Nusantara Indah ternyata masih lemah dalam mengembangkan rasa percaya dirinya bahkan tidak berani untuk memulai usaha sejak dini dengan berbagai alasan yang dikemukakan, ada yang terkendala modal, nunggu mapan, tidak punya tempat dan masih banyak lagi, dengan fenomena ini maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang pengaruh efikasi diri terhadap motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang.

Penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Wulandari (2013). Wulandari mengukur pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK negeri 1 Surabaya.



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wulandari adalah pada variabel terikatnya. Penelitian ini menyorot variabel motif berwirausaha siswa yang dipengaruhi oleh Efikasi Diri. Merujuk pada pengertian motivasi berwirausaha (Wibowo, 2014) adalah “keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi”, peneliti berasumsi bahwa efikasi diri tidak hanya menjadi daya gerak bagi niat berwirausaha, namun lebih dekat dalam menjadi daya gerak bagi motif berwirausaha dalam diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif (hubungan) dengan tujuan menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertempat di SMK Nusantara Indah Sintang dan didesain untuk mencari pengaruh efikasi diri (X), terhadap motif berwirausaha (Y).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 siswa yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Sebaran populasi pada tiap angkatan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Responden

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XII	12	7	19

XI	17	17	34
X	18	14	32
	47	38	85

Sumber : *Tata Usaha, 2021*

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, dikarenakan seluruh populasi pada penelitian ini digunakan sebagai responden.

Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Analisis data dilakukan dengan mengolah data menggunakan berbagai alat uji yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji korelasi, uji kontribusi dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan bantuan *SPSS 21 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efikasi diri sangat dibutuhkan karena berkaitan erat dengan kepercayaan diri individu dengan kemampuan yg dimilikinya. Kepercayaan diri akan lebih menguatkan individu guna menuntaskan masalah yang dihadapinya. Efikasi diri sebagai sangat krusial pada pengambilan keputusan seorang dalam berwirausaha. Dengan Efikasi diri pada wirausaha maka semakin kuat intensi kewirausahaan yang dimilikinya.

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada sejumlah 85 responden. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan beberapa uji diantaranya Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linearitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data pada populasi normal atau tidak sehingga memenuhi syarat untuk diuji (Emzir, 2010).



Ketentuan yang digunakan adalah signifikansi lebih dari 0.05. Pengujian dilakukan menggunakan *SPSS 21 for windows*. Hasil uji normalitas Efikasi Diri menunjukkan nilai $0.082 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal, dan hasil uji normalitas motif berwirausaha menunjukkan nilai $0.102 > 0.05$ yang juga berarti data berdistribusi normal

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi (Satori dan Komariah, 2010). Pengujian dilakukan menggunakan *SPSS 21 for windows* dengan kriteria pengujian lebih dari 0.05 dengan demikian dapat dikatakan varian populasi sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai $0.132 > 0.05$ yang berarti varian populasi adalah homogen

Uji linearitas bertujuan untuk hubungan satu variabel dengan variabel

lain memiliki hubungan yang linear atau tidak. (Sugiyono, 2009). Pengujian dilakukan menggunakan *SPSS 21 for windows* dengan kriteria pengujian lebih dari 0.05. Jika hasil uji kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan hubungan antar variabel tersebut linear. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada *Linearity* menunjukkan nilai $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri dan motif berwirausaha.

Analisis data dilakukan dengan uji korelasi, Uji Korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan anatar efikasi diri dan motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang. Uji korelasi menggunakan *Korelasi Product Moment*. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Uji Korelasi

		Efikasi Diri	Motif Berwirausaha
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	0.898**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
Motif Berwirausaha	Pearson Correlation	0.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Hasil penelitian

Pearson Correlation pada tabel menunjukkan nilai $r_{hitung} 0.898 > r_{tabel} 0.213$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dikuatkan dengan hasil uji signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat korelasi yang kuat (dirujuk pada tabel koefisien korelasi berada pada rentang 0,60 – 0,799 kategori kuat) antara efikasi diri dan motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang

Hasil uji korelasi diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0.898 maka

dapat ditentukan kontribusi variabel efikasi diri terhadap motif berwirausaha adalah sebesar $(0.898 \times 0.898) \times 100\% = 80,64\%$. Artinya 80,64% motif berwirausaha dapat dijelaskan oleh Efikasi Diri, sedangkan sisanya $(100\% - 80,64\% = 19,36\%)$ dijelaskan oleh variabel lain

Hipotesis pengaruh efikasi diri terhadap motif berwirausaha diuji menggunakan rumus berikut (Sugiyono: 2009):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil Uji t menunjukkan nilai t hitung $8.740 > t$ tabel 1.667 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Wulandari (2013) yang menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya.

Zagato (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran menyebutkan bahwa Efikasi diri pada siswa membantu mereka dalam menentukan pilihan dan usaha untuk maju, memperoleh kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan melalui usahanya mencapai target, serta mampu mengelola tingkat kecemasan yang lebih baik pada saat menghadapi kesulitan. Perkembangan efikasi diri siswa dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah peran guru. Guru dapat meyakini siswa akan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa memiliki kepercayaan diri selama proses pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan efikasi diri siswa bertujuan menghasilkan siswa yang dapat memperbaiki diri dan merefleksikan diri atas kelemahan diri dalam proses pembelajaran selama ini.

Proses efikasi diri siswa di SMK Nusantara Indah Sintang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proses kognitif sebesar 78,5%, dimana siswa menetapkan tujuan dan sasaran tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan dalam melakukan tugas akademiknya, siswa mampu secara kognitif melakukan penilaian terhadap

sasaran probadinya sehingga memungkinkan siswa memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang berdampak pada masa depan mereka. Sebesar 82% proses motivasi yang artinya siswa memiliki motivasi yang timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Siswa selalu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan dan merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Siswa berpikir bahwa kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha, oleh karena itu, agar nilai akademik siswa bagus, maka siswa harus memiliki motivasi yang bagus juga. Sebesar 82,3% proses afeksi, artinya siswa mampu mengontrol kecemasan dan perasaan depresif/stress yang mungkin akan menghalangi pencapaian tujuan. Ketika menghadapi tugas yang sulit/mengancam siswa mampu mengatasi stres. Siswa mampu mengatasi pikiran-pikiran yang mengganggu apabila siswa menghadapi stress atau tekanan. Sebesar 76,9% siswa cukup mampu melakukan proses seleksi. Siswa dalam hal ini cukup mampu menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa cukup mampu mengusahakan dirinya untuk membentuk hidup dan mejilih tipe aktivitas dan lingkungan dengan demikian siswa cukup mampu memilah dan memilih tingkah-laku yang harus dibuatnya.

Motif berusaha siswa SMK Nusantara Indah dapat dijelaskan sebagai keadaan yang mendorong mereka untuk menjadi lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja, menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan wirausaha secara mandiri dengan

memanfaatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama berada di bangku SMK Nusantara Indah, penuh percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, berorientasi ke masa depan untuk menjadi orang sukses, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, dan berorientasi memperoleh keuntungan untuk membantu diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) dimensi, yaitu *ambition for freedom* (ambisi kemandirian), *selfrealisation* (realisasi diri), *pushing factors* (faktor pendorong). Sebesar 89% siswa memiliki ambisi untuk mandiri, dalam hal ini siswa memiliki ambisi bahwa setelah lulus sekolah mereka ingin memiliki usaha sendiri yang mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga tidak perlu bergantung kepada orangtua/orang lain. Sebesar 76% siswa memiliki keinginan untuk merealisasikan dirinya. Beberapa dari siswa masih belum mendapatkan gambaran jelas mengenai aktualisasi diri mereka di masa mendatang, namun mereka memiliki harapan bahwa keberadaan mereka diakui dan dapat memberikan kontribusi bagi diri mereka sendiri dan terlebih lingkungan di sekitarnya. Sebesar 79,8% siswa memiliki faktor pendorong. Faktor pendorong tersebut bersumber dari dalam diri mereka sendiri untuk bekerja/ menciptakan lapangan kerja, mampu menopang kehidupan pribadi mereka secara ekonomi dan memiliki kehidupan yang lebih sejahtera. Selain itu, faktor pendorong mereka juga bersumber dari luar diantaranya dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Amadea (2020) yang berjudul

pengaruh motivasi berwirausaha, pengendalian diri, dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha. Menurut hasil penelitian Amadea tersebut motivasi seseorang menjadi wirausaha terdorong oleh ambisinya untuk bebas (aktivitas yang bebas tidak terikat, memiliki usaha sendiri, menjadi lebih dihormati, terdepan dalam menerapkan ide baru, mengembangkan hobi dalam bisnis), keinginan membuktikan dirinya (memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat, memiliki tantangan, mampu memotivasi dan memimpin orang lain, melanjutkan tradisi keluarga, menerapkan ide atau berinovasi, mengikuti orang lain), dan faktor-faktor yang menjadi tekanan seperti rasa aman dari kehilangan pekerjaan, memperoleh pendapatan yang lebih baik, rasa tidak puas dengan pekerjaan

PENUTUP

Lulusan SMK diharapkan mampu menutup gap kebutuhan tenaga kerja dengan tenaga kerja yang tersedia. Selain dunia usaha dan dunia industri, lulusan dapat memulai usaha mandiri dengan mengembangkan keyakinan pada diri sendiri dan motif berwirausaha. Motivasi siswa memiliki peran yang sangat penting dalam berwirausaha yaitu untuk menentukan sejauh mana keberhasilan usaha dapat diraih. Motivasi juga menggambarkan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dan perspektif dari proses kewirausahaan. Motif berwirausaha berdasarkan hasil penelitian dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Efikasi Diri. Efikasi Diri siswa harus melalui 4 (empat) proses yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan



Efikasi Diri terhadap Motif Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Indah Sintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadea, Putu Talitha dan I Gede Riana. 2020. Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen* 9(4): 1594-1613
- Ardiyanti, Dyah Ayu dan Zulkanen Mora. 2019. Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 10, No 2 Juli 2019. 168-178
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pendidikan Menengah
- Purnomo, Ari. 2021. Resmikan Laboratorium SMKN 2 Solo, Ini Harapan Nadiem Makarim. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5722164/resmikan-laboratorium-smkn-2-solo-ini-harapan-nadiem-makarim>. Diakses 22 September 2021
- Ratnawati, D & Kuswardani, I. (2010). Kematangan Vokasional dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Psikohumanika*, (III) No. 1
- Satori, Djam'am, & Komariah, Aan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, B. D., & R. R. Ardianti. (2014). *Entrepreneurial Motivation Pengusaha Sektor Formal Dan Sektor Informal di Jawa Timur*. AGORA Vol 2, No. 1.
- Widaryati, Sri. 2013. Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (2): 96.
- Wulandari, Sri. 2013. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. Vol 1(1)
- Zagato, Sri Flina Laurence. 2019. Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2(2): 386-391.
- Venesaar, 2006 Motivasi Berwirausaha. Kewirausahaan Yudhistira. Jakarta

